BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung yang telah dibahas pada BAB I – BAB IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan arus kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dari tahun 2000 sampai tahun 2009 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, dengan jumlah arus kas terendah diperoleh pada tahun 2004 sebesar 14.170.432.575,00 dimana hal ini terjadi akibat banyak terjadinya kebocoran pipa saluran air bersih yang mengakibatkan adanya penurunan pelanggan sebesar 0.02% dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sehingga pendapatan dari pembayaran rekening pelanggan menurun. Sedangkan jumlah terbesar diperoleh pada tahun 2009 yaitu sebesar 97.181.968.466,00 atau mengalami kenaikan sebesar 58.60% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan kebocoran pipa saluran air yang mengakibatkan pendapatan dari pembayaran rekening pelangganpun bertambah sehingga perolehan arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
2. Perkembangan tingkat likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dari tahun 2000 sampai tahun 2009 mengalami fluktuatif dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu meningkat

sebesar 1,540.94% dari tahun sebelumnya dengan tingkat likuiditas 421.77%. Hal ini terjadi akibat peningkatan jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya sebesar 36.77%, sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar -91.66%. Selain itu juga karena adanya pembayaran pinjaman telah jatuh tempo yang masih harus dibayar sebesar Rp. 10.110.812.966 yang dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 347.789.709.425 yang berarti telah dibayar sebesar Rp. 337.678.896.459. Dan nilai terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu terjadi penurunan sebesar -34.42 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar.

3. Dari analisis yang telah dilakukan penulis, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 3.524 > 2.262 yang berarti bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas. Pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas kuat dan mempunyai hubungan searah ini ditunjukan dengan nilai korelasi sebesar 0,780. Maka setiap terjadi kenaikan pada arus kas akan menyebabkan kenaikan pada tingkat likuiditas**.** Pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas adalah sebesar 60.84 %, sehingga sisanya sebesar 39.16 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan saran sebagai bahan masukan untuk perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Adapun saran – saran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Agar pengelolaan arus kas dilakukan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga kas yang ada dalam perusahaan dapat mencukupi untuk kelangsungan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertahankan penerimaan dari kas pelanggan yang akan menyebabkan penerimaan kas dari aktivitas operasi akan bertambah. Selain itu sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah persediaan yang dimiliki dengan begitu kas yang diterima dari aktivitas operasi tidak menurun.
2. Perusahaan harus dapat mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan secara lebih baik lagi. Sehingga, perusahaan selalu dalam keadaan yang likuid dengan demikian keadaan tingkat likuiditas perusahaan akan berada dalam posisi aman.
3. Dengan adanya pengaruh arus kas yang kuat terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung, maka diharapkan agar perusahaan dapat mempertahankannya dengan lebih memfokuskan pada aktivitas operasi perusahaan dengan begitu kas yang ada dalam perusahaan juga dapat bertambah, sehingga aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjamin kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya lebih cepat dengan begitu maka tingkat likuiditas perusahaan juga akan lebih tinggi.